Berita Dunia Islam

Muslim Amerika Tuntut adanya Sertifikat Halal
New York

The Islamic Food and Nutrition Council of America (Dewan Makanan dan Nutrisi Islam Amerika) merupakan penerbit sertifikasi halal terbesar di Amerika Utara (Amerika Serikat dan Kanada). Organisasi ini mengatakan bahwa permintaan adanya sertifikasi halal semakin meningkat, dan saat ini telah menerbitkan sertifikasi halal atas 2000 perusahaan di seluruh dunia. “Terdapat lebih dari 9 juta muslim di Amerika Utara. Pasar produk dengan sertifikasi halal sangat besar,” kata ketua organisasi ini dalam situs resminya.

Warga Malaysia akan jadi Astronot Ruang Angkasa
Kuala Lumpur

Dua Astronot Malaysia pertama akan mendapat bimbingan yang akan memungkinkannya melakukan salat di ruang angkasa, memakan makanan khusus ruang angkasa sesuai dengan aturan Islam, direktur ruang angkasa Malaysia mengatakan.

Dua warga Malaysia, Sheikh Muszaphar Shukor dan Faiz Khaleed, akan meluncur ke ruang angkasa dari Rusia untuk misi sains dalam proyek gabungan antara stasiun ruang angkasa internasional Rusia dan Malaysia.

Kedua astronot itu merupakan finalis terbaik yang terpilih dari sekitar 10.000 calon.

Pusat Islam Baru di Swiss
Bern

Sebuah *Islamic Center* (pusat keislaman) akan dibangun di Bern, Swiss, dengan perkiraan biaya U$ 66 juta.

Fasilitas yang akan dibangun mencakup masjid, gedung konferensi, museum dan hotel, seperti dilaporkan sebuah koran Swiss. Proyek Islamic Center yang berlokasi di bagian utara kota Bern ini akan diimplementasikan di atas tanah seluas 8.400 meter persegi.

Museum *Islamic Center* ini bertujuan untuk menampung peninggalan lama hasil karya sastra dan seni yang menjadi ciri khas sejarah, seni dan budaya Islam.

Bank Islam Asia di Singapura
Singapura

Bank DBS baru saja meluncurkan “The Islamic Bank of Asia” (IB Asia) setelah menerima persetujuan dari Otoritas Moneter Singapura. Pemegang saham pendiri IB Asia terdiri dari mayoritas pemegang saham Bank DBS dan 22 investor Timur Tengah yang tergabung dalam negara Dewan Kerja sama Teluk atau *Gulf Cooperation Council* (GCC). (afs/berbagai sumber).

Buletin Pesantren AL KHOIROT

Alamat Redaksi: PP. Al-Khoirot Jl. KH. Syuhud Zayyadi Rt: 09/01 Dsn. Krajan Karangsuko Pagelaran Malang 65174, Tlpn. (0341)879709
Email: redaksi.alkhoirot@gmail.com
Website: www.alkhoirot.com

Penasihat: KH. Zainal Ali Suyuthi
Pemimpin Redaksi: A. Fatih Syuhud
Wakil Pemred: Ja`far Shodiq Syuhud
Redaktur Pelaksana: Syamsul Arifin
Sekretaris: Syamsul Huda
Staf Redaksi: Moch. Su`udi, Syamsuri, Achmad Juwaini, Maskur, Ali Ma`sum

Ket.:Redaksi menerima kontribusi tulisan opini seputar santri, pesantren, Islam dan problematika dunia Islam secara umum. Tulisan hendaknya tidak lebih dari 500 kata

Buletin Pesantren AL KHOIROT

Edisi 02/Vol. 01/Juli/2007

Perspektif

Peran Sosial Santri

Oleh: Ja`far Shodiq Syuhud
Dewan Pengasuh PP. Al-Khoirot
Website: www. Jafarsyuhud.com

Pendahuluan

Pondok Pesantren adalah merupakan sistem pendidikan khas yang mempunyai tujuan untuk membentuk seorang Mukmin Muslim yang senantiasa taat dalam melaksanakan perintah agama serta menguasai ilmu tentang tata cara dalam melaksanakan perintah agama tersebut. Hal ini adalah sebagai perwujudan dalam upaya menyempurnakan fitrah manusia sebagai hamba Allah SWT di bumiNYA.

Pondok Pesantren juga berusaha untukencetak para peserta didiknya menjadi insan yang mandiri, yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat dan kelompoknya, dimanapun dia berada, dan disektor apapun dia berkarya dan bekerja. Hal ini juga berkaitan dengan tugasnya sebagai pelaksana dan pencipta kemakmuran di Bumi Allah, yang senantiasa membuat kebaikan dan kemanfaatan bagi ummat dan lingkungan disekitarnya.

Missi lain Pondok Pesantren adalah membentuk manusia yang mampu berbuat kebajikan untuk tujuan amar makruf dan nahi munkar. Sosok yang diharapkan adalah sosok figur yang peka terhadap apa yang terjadi di masyarakat, serta mempunyai kemampuan dan kemauan untuk merubah hal yang tidak baik di masyarakat yang bersangkutan, sehingga tercipta keadilan, keamanan dan ketertiban di masyarakatnya.

Pendidikan Integral Pesantren

Pondok Pesantren adalah merupakan sistem pendidikan yang mempunyai ciri khas tersendiri. Pondok Pesantren menerapkan sistem pendidikan yang integral yang memadukan antara pendidikan dan pengajaran. Hal ini berkenaan dengan pendidikan agama yang merupakan ciri khas Pondok Pesantren. Berbeda dengan pendidikan lain, pendidikan agama membutuhkan suatu proses yang holistik yang tidak hanya mengutamakan transfer pengetahuan, tapi lebih dari itu juga menanamkan nilai-nilai agama tersebut dalam perilaku sehari-hari, sehingga santri yang bersangkutan bisa membiasakan diri dalam kehidupan yang bernuansa keagamaan yang kental.

Bersamaan dengan sifat ilmu agama yang kompleks maka juga dibutuhkan suatu proses yang panjang yang melibatkan interaksi yang sangat inten antara santri sebagai orang yang menginginkan pendidikan agama yang paripurna, dengan Kyai dan ustads sebagai orang yang dipercayai santri sebagai orang yang mampu mengantarkannya bertransformasi ke dalam suatu identitas baru yang diidamkan lingkungan tersebut.

"Sesungguhnya orang paling Mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu" (QS. Al- Hujuraat: 13)

Sifat proses yang panjang dan intens ini membutuhkan suatu hubungan yang bersifat khusus antara Kyai/Ustad dan santri. Sifat khusus ini adalah berupa kepatuhan yang hampir tanpa reserve dari seorang santri terhadap apa yang telah digariskan Kyai, khususnya dalam masalah-masalah keagamaan. Hal ini dengan didasari keyakinan bahwa segala apa yang digariskan Kyai (baik secara langsung atau tidak) adalah semata-mata untuk kebaikan santri yang bersangkutan, baik dalam kaitannya dengan proses pendidikan agama maupun dalam kaitannya dengan kesempurnaan identitasnya menuju manusia yang paripurna.

Hubungan antara Kyai dan santri tidak hanya sebatas pada hubungan fisikal saja, tapi lebih daripada itu hubungan ini diwarnai oleh hubungan batin yang mendalam antara Kyai dan santri. Dalam tradisi Pondok Pesantren dikenal konsep barokah, yaitu suatu kebahagiaan dan kenikmatan ruhaniah yang merupakan anugerah dari Allah berupa suatu nilai tambah dari apa yang telah diperolehnya di Pondok Pesantren. Hal ini bisa berupa kehidupan yang bahagia, rezeki yang lancar, ilmu yang manfaat dan kemampuan berperan di masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan. Barakah datangnya dari Allah SWT. yang disebabkan oleh kepatuhan dan giatnya seorang santri selama di Pondok Pesantren dalam mengikuti seluruh proses pendidikan dan ketaatannya dalam mengikuti petunjuk dan aturan dari Kyainya

Peran Sosial Santri

Peran sosial adalah peran yang dimainkan seseorang dalam lingkungan sosialnya. Peran ini adalah merupakan tuntutan dari masyarakat terhadap individu untuk memberikan sumbangan sosial dari anggotanya dalam rangka menjaga keutuhan sosial dan meningkatkan kebaikan dalam masyarakat tersebut.

Peran sosial bisa berupa aktivitas individu dalam masyarakat dengan cara mengambil bagian dalam kegiatan yang ada di masyarakat dalam berbagai sektor, baik sosial, politik, ekonomi, keagamaan dan lain-lain. Pengambilan peran ini tergantung pada tuntutan masyarakat dan atau pada kemampuan individu bersangkutan serta kepekaannya dalam melihat keadaan masyarakatnya.

Pendiri dan Pengasuh pertama Pondok Pesantren Nurul Jadid Almarhum KH. Zaini Mun'im telah menggariskan beberapa hal mendasar yang harus dipunyai seorang santri dalam proses pendidikannya, dan selanjutnya diharapkan menjadi bekal yang berguna dalam kehidupan santri yang bersangkutan kelak di masyarakat. Dari rumusan KH. Zaini Mun'im ini kita dapat melihat sektor-sektor yang akan dapat menjadi arena pengabdian seorang santri di masyarakat. Kemampuan dasar ini diharapkan akan menjadi lengkap dalam rentang masa pendidikan seorang santri Pondok Pesantren Nurul Jadid. Hal mendasar tersebut disebut dengan Panca Kesadaran (الوعيات الخمس), yaitu:

1. Kesadaran Beragama (الوعي الديني)
2. Kesadaran Ilmiah (الوعي العلمي)
3. Kesadaran Bernegara dan Berbangsa (الوعي الحكومي والشعبي)
4. Kesadaran Bermasyarakat (الــوعي الإجتماعي)
5. Kesadaran Berorganisasi (الوعي النظامي)

Panca Kesadaran ini adalah merupakan dasar dari seluruh proses belajar di Pondok Pesantren dan sekaligus merupakan tujuan dari seluruh proses tersebut. Panca Kesadaran ini meliputi seluruh aspek kehidupan dari seorang manusia, baik dalam dimensi vertikal dalam hubungan manusia dengan Sang Penciptanya, maupun dalam dimensi horizontal dalam hubungan antar sesama manusia serta lingkungannya.

Dalam aplikasinya Panca Kesadaran ini diharapkan mengejawantah dalam suatu sosok pribadi Muslim Mukmin yang bertakwa kepada Allah SWT., intelek, mandiri, peduli terhadap lingkungan sekitar, peka terhadap permasalahan

yang terjadi di masyarakat, mampu memperbaiki keadaan dalam kerangka amar ma'ruf nahi mungkar dan mempunyai semangat perjuangan yang tinggi.

Apabila diurai ke dalam peran sosial di masyarakat maka panca kesadaran ini dapat dirinci ke dalam beberapa aksi sebagai berikut : *pertama*, kesadaran beragama adalah kesadaran seorang individu bahwa dirinya adalah merupakan hamba Allah yang berkewajiban menyembah dan mengagungkanNYA dalam ibadah-ibadah wajib dan sunnah. Seorang santri senantiasa tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai hamba Allah dengan cara melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi laranganNYA.

Kedua, kesadaran ilmiah berarti seorang santri harus senantiasa memelihara semangat keilmiahan dengan senantiasa belajar dan menambah ilmu dengan berbagai cara dalam setiap kesempatan dan di berbagai tempat. Masa belajar seorang santri tidak berahir hanya karena dia telah keluar dari pesantren dan pulang ke masyarakat, tapi masa belajar tersebut terus berlangsung sepanjang hidupnya. Sedang ilmu yang dipelajari bisa berupa ilmu yang terdapat di kitab dan buku, bisa juga berupa ilmu kauniyah yang bisa dipetik dari keadaan sekelilingnya.

Ketiga, kesadaran berbangsa dan bernegara membuat seorang santri harus mengambil peran dalam percaturan politik dan kemasyarakatan. Seorang santri tidak boleh acuh dan tidak ambil peduli dengan perkembangan yang terjadi di masyarakatnya, tapi harus berusaha mengambil peran dengan cara yang sebaik-baiknya dan dengan mendahulukan akhlakul karimah. Pengambilan peran dalam kancah politik di masyarakat tidak berarti harus aktif dalam partai politik, tapi bisa berupa peran politik kelas tinggi dalam rangka membela kepentingan masyarakat dan menegakkan agama Allah.

Keempat, kesadaran bermasyarakat mendorong seorang santri aktif dalam masyarakatnya dalam bidang-bidang yang luas dengan tujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Sosok ideal seorang santri adalah seorang pengembang dan pembangun masyarakat (society developer) yang mampu membawa perubahan positif pada masyarakatnya.

Kelima, kesadaran berorganisasi adalah kesadaran yang didasarkan pada pemikiran bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri dan mencukupi seluruh kebutuhannya sendiri. Manusia harus mengorganisasikan dirinya bersama orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang diidamkan, baik tujuan ukhrawi maupun tujuan duniawi. Kelemahan utama ummat Islam yang membuatnya terpuruk adalah kelemahan dalam mengorganisasi diri mereka sendiri dalam meraih apa yang menjadi idaman bersama. Ummat Islam sering telah merasa cukup hanya dengan niat yang baik dan ihlas, dan kemudian melupakan pengorganisasian dan manajemen yang memadai. Kelemahan ini lebih tampak lagi dalam masyarakat pesantren dan yang berlatar belakang pesantren.

Untuk mencapai kondisi ideal seorang santri seperti disebutkan di atas dibutuhkan suatu upaya tak kenal lelah dari masing-masing individu sehingga bisa di hasilkan suatu seorang santri yang bisa menjawab tantangan yang mungkin muncul di masarakatnya. Usaha ini sebenarnya dapat di lakukan dengan mudah dalam sistem pendidikan pesantren yang integral. Karena sebenarnya kehidupan pesantren memang ditujukan untuk mendidik santri yang bisa menjawab segala tantangan di masyarakatnya.

Dalam rangka memainkan peran dalam masyarakat seorang santri tidak harus menjadi pemimpin atau merasa tidak bisa memainkan peran apabila tidak menjadi pemimpin. Peran sosial bisa dilakukan dalam posisi manapun seorang santri berada. Apabila keadaanya memang mengharuskan untuk berada di belakang maka dia harus bisa menerima

kepemimpinan orang lain, akan tetapi apabila keadaannya mengharuskannya menjadi pemimpin maka dia harus berani mengambil posisi kepemimpinan dan memandangnya sebagai tugas dari Allah serta memainkan perannya sebagai khalifah Allah di bumiNYA.

Penutup

Kita bisa belajar dari pepatah jawa yaitu *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karyo, tut wuri handayan*i. Sebagai ummat Nabi Muhammad SAW kita selayaknya meniru apa yang beliau perankan dengan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Peran ini akan dapat kita mainkan dengan senantiasa menjadikan diri kita sebagai sesuatu yang baik dan menguntungkan bagi lingkungan di mana kita berada, bukan malah menjadi masalah dan kesulitan bagi lingkungan tersebut.[]

Secara historik Pesantren tidak lepas dari sejarah penyebaran Islam di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menjadi lembaga ’penyedia’ penerus estafet dakwah Islam. Sebagai pusat penyebaran Islam—untuk menyebutnya demikian—peran utama pesantren terletak terutama pada kemampuannya untuk mengenalkan Islam pada masyarakat luas. Dalam ’pemasyarakatan’ Islam, ia terbilang cukup berhasil. Bahwa mayoritas masyarakat Indonesia, terutama masyarakat pedesaan, berislam dengan ”Islam pesantren” kiranya cukup menjadi bukti keberhasilan islamisasi ala pesantren.

Kepemimpinan pesantren secara umum diterima sebagai sesuatu yang bersifat warisan. Artinya ia dilanjutkan oleh orang terdekat—sering secara biologis—dengan pimpinan sebelumnya. Hal ini memiliki implikasi positif maupun negatif—seperti kebanyakan hal di dunia ini ☺. Obrolan dalam tulisan ini akan lebih difokuskan pada dampak negatif dari pola kepemimpinan yang demikian.

Sebagai lembaga ’pembumian’ Islam di masyarakat, pemimpin pesantren setidaknya membutuhkan dua kriteria untuk menjalankan fungsi pesantren secara maksimal. Dua hal itu adalah kapasitas keilmuan dan dedikasi tinggi pada masyarakat yang menjadi objek dakwahnya.

Keilmuan yang memadai penting dimiliki oleh pemimpin pesantren karena tugas yang ia emban tidak mungkin dilaksanakan tanpa kapasitas ilmiah yang memadai. Kedua, pemimpin pesantren haruslah seseorang yang memiliki kemampuan mengomunikasikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat, disamping pula dedikasi tinggi untuk mengislamkan masyarakat—dalam maknanya yang paling luas.

Persoalan terjadi ketika terdapat seorang suksesor tradisional (baca: gus, lora) yang tidak memiliki kapasitas yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pemimpin pesanteren. Ia terpaksa—atau dalam beberapa kasus memaksa—menjadi pemimpin pesantren karena tradisi yang telah lama berjalan di masyarakat mengharuskan ia menjadi pemimpin. Tradisi ini terus berjalan karena anggapan umum bahwa kepemimpinan pesantren adalah kepemimpinan-berdasar-keturunan. Tapi bila kita menilik bahwa fungsi utama pesantren adalah lembaga pembumian nilai-nilai Islam di masyarakat, pemimpin pesantren haruslah dipilih berdasar kompetensi keilmuannya dan dedikasinya pada masyarakat.

Bahwa selama ini pemimpin pesantren selama ini berasal dari keluarga dekat pemimpin sebelumnya bukan masalah bila ia memiliki kapasitas yang dibutuhkan. Tapi keterkaitan keluarga dengan pemimpin sebelumnya tidak boleh menjadi satu-satunya standar dalam suksesi kepemimpinan pesantren.

Kepemimpinan yang dipegang oleh seseorang yang memiliki kapasitas untuk itu menghasilkan kepemimpinan yang dapat

diterima semua kalangan. Dalam konteks pesantren, sebagai lembaga ’pembumian’ Islam di masyarakat, pemimpin yang dibutuhkan adalah seseorang yang bisa diterima oleh masyarakat yang menjadi objek dakwah.

Mutiara Hadits

تَرَكتُ فِيْكمْ اَمْرَيْن مَا اِنْ تمَسَّكتمْ بهمَا لنْ تضِلوْا اَبدًا كِتَاب اللهِ وَسُنة الرَّسُوْلِ

Artinya:

“Telah aku tinggalkan untuk kalian dua perkara yang penting, sekali-kali kamu tidak akan tersesat selama kalian masih berpegang teguh pada keduanya, yaitu kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya” (HR Bukhari)

Hadits ini menjelaskan dua pilar utama yang menjadi standar dalam spirit kehidupan seorang muslim. Quran dan Hadits tidak hanya menjadi pedoman perilaku keseharian seorang muslim, tapi juga menjadi penentu pola pikir dan pola bersikap Islami. Sementara Quran bagaikan garis-garis utama dalam sebuah lanskap lukisan, Hadits menjadi penentu dan penjelas dari lukisan tersebut. Melalui sabda-sabda dan sikap perilaku keseharian Nabi yang tercatat dalam Hadits, kita berusaha secara konsekuen untuk tidak hanya mempelajari tapi juga berusaha keras secara terus-menerus untuk meningkatkan pola pikir dan pola sikap kita selaras dengan apa yang digariskan Islam.

Dikutip dari buku *Mutiara Hadits*
Oleh Hj. Lutfiyah Syuhud
Pengasuh PP Al-Khoirot Putri

PUISI AL KHOIROT

SHOLAT
Oleh: Syamsuri

Saat adzan berkumandang
Itu tandanya telah datang panggilan Tuhan
Wahai orang-orang yang beriman
Segeralah menghadap Tuhan

Lepaskan baju kesombongan dan kedzoliman
Sucikan badan dan pikiran
Segeralah….!
Segeralah mengahadap Tuhan yang tiada disekutukan
Dengan penuh khusu' dan ketawaddu'an
Sempurnakanlah syarat dan rukunnya
Agar sholat kita tidak sia-sia
Janganlah kau termasuk pencuri sholat dan melalaikannya

Sholat…… sholat…….!
Karena sholat adalah tiang agama dan perintah Tuhan
Amal yang pertama kali akan dipertanyakan
Di hari kiamat yang menakutkan
Kesalahan tinggal penyesalan
Tiada yang dapat diandalkan
Hanya ilmu dan amal sholeh yang memungkinkan
Menjadi penolong di hadapan Tuhan
Terhindar dari siksa yang menyakitkan………

Puisi

SHOLAT SUNNAH

Oleh: Syamsul Huda

Menurut bahasa adalah tambahan, Sedangakan menurut istilah, suatu pekerjaan yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila di tinggalkan tidak disiksa.

Di dalam syairnya, Ibnu Ruslan berkata:

والسنة المثاب من فعله ولم يعاقب من أهمله

(*Sunnah ialah pahala bagi orang yang mengerjakan dan tiada siksa bagi yang meninggalkannya*)

Adapun solat itu sangat dianjurkan, akan tetapi tidak diwajibkan hanya saja untuk meyempunakan kekurangan-kekurangan solat fardu

قال النى صلعم :الصلاة والزكاة وغيرها اذا لم تتم تكمل بالتطوع

"Sholat, Zakat dan lainya, apabila tidak sempurna, akan menjadi sempurna dengan amalan sunnah"

قال النى: استقيموا واعلموا أن خير أعمالكم الصلاة

Nabi bersabda:

” *istikomahlah kalian dan ketahuilah sebaik baik amal kalian adalah Shalat”*

Rahasia-rahasia Solat Tahajjud

Kalau kita perhatikan apa yang dilakukan para santri khususnya masyarakat setelah sholat isyak mereka kebanyakan jagongan /ngobrol. Padahal waktu ita dihabiskan semalaman untuk kepentingan dunia sebenarnya kalau kita ketahui bahwa pada malan hari merupakan waktu mustajabah dimana Allah akan mengabulkan doa hambanya.

Oleh karena itu orang-orang shaleh kita memanfaatkan waktu malam hari dengan berdzikir membaca Al-qur’an, belajar dan sholat sunnah dan munajah kepada Allah.

Nabi SAW bersabda ”*Rajinlah shalat pada malam hari karena sesungguhnya hal tersebut adalah kebiasaan orang-orang soleh sebelum kalian dari golongan para nabi dan waliyullah”*

Keutamaan-Keutamaan Bagi Orang yang Mengerjakan Solat Tahajjud

A. Allah akan memberi pangkat yang terpuji, sebagaimana dalam berfirman-Nya:

ومن اليل فتهجد به نافلة لك عسى ان يبعثك ربك مقاما محمودا

Artinya :

”Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajjutlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ketempat yang terpuji

B. Allah akan memuliakan dengan 9 perkara yang lima di dunia yang empat diakhirat.

Adapun yang lima yaitu:

1. Allah akan menjaga adzab Nya
2. Allah akan memperlihatkan di wajahnya bahwa ia orang taat
3. Hamba Allah yang soleh akan senang
4. Apabila ia berbicara di penuhi dengan hikmah
5. Allah akan memberikan pemahaman {kecerdasan}

Dan yang empat:

1. Ia di bangkitkan dari kubur dengan muka bersinar
2. Ia dimudahkan pada waktu hisap (hitungan amal)
3. Ia dimudahkan pada waktu melewati shirat seperti kilat yang menyambar
4. Ia menerima catatan dengan tangan kanan

C. Waktu mustajabah

Nabi bersabda : *”sesungguhnya pada malam hari terdapat saat yang mana saat tersebut tidak diketahui apa bila seorang memohon kepada Allah akan kebaikan perkara dunia dan akhirat, maka Allah akan memberikan kepada orang tersebut apa yang ia inginkan. dan waktu tersebut terdapat setiap malam”*.

D. Allah akan mengasihi

Nabi bersabda: *Allah akan mengasihi seorang laki-laki yang terjaga diwaktu malam, kemudian ia solat dan membangunkan istrinya, apabila istrinya enggan untuk bangun ia memecrcikkan air kemukanya. Allah akan mengasihi seorang perempuan terjaga di waktu malam kemudian ia solat dan membangunkan suaminya apa bila suaminya enggan untuk bangun ia memecrcikkan air kemukanya*”.

Nah sekarang kita sudah mengetahui bahwa Allah telah memberikan waktu yang baik untuk berdo`a /munajat hanya saja kita sering menyia- nyiakan waktu yang baik. kelak kalau kita sudah meninggal barulah kita menyadari bahwa apa yang di sabdakan nabi ternyata benar.[]

Tip Menulis di Media (1)

Bagaimana Memulai Menulis

Banyak yang ingin menulis ke media tapi bingung bagaimana memulainya. Ada dua cara:

1. Mempelajari teori menulis baru praktek.
2. *Learn the hard way* atau menulis dulu teori belakangan.

Terserah kita mana yang lebih enak dan nyaman. Tapi, berdasarkan pengalaman rekan-rekan yang tulisannya sudah banyak dimuat di media, alternatif kedua tampaknya lebih bagus. Jadi, belajar menulis dengan langsung mengirim tulisan. Bukan dengan belajar teori menulis lebih dulu.

Saya sendiri merasa alternatif kedua lebih enak. Ini karena kemampuan daya serap saya terhadap teori sangat terbatas. Saya pernah mencoba belajar teori menulis. Hasilnya? Pusing. Bukan hanya itu, bahkan dalam belajar bahasa Inggris pun, saya cenderung langsung membaca buku, koran atau majalah berbahasa Inggris. Pernah saya coba belajar bahasa Inggris dengan membaca grammar, hasilnya sama: pusing kepala.

Sulitkah Menulis?

Sulitkah menulis? Iya dan tidak. Sulit karena kita menganggapnya sulit. Mudah kalau kita anggap "santai". Eep Saifullah Fatah, penulis dan kolomnis beken Indonesia, mengatakan bahwa menulis akan terasa mudah kalau kita tidak terlalu terikat pada aturan orang lain. Artinya, apa yang ingin kita tulis, tulis saja. Sama dengan gaya kita menulis buku diary. Setidaknya, itulah langkah awal kita menulis: menulis menurut gaya dan cara kita sendiri. Setelah beberapa kali kita berhasil mengirim tulisan ke media -- dimuat atau tidak itu tidak penting-- barulah kita dapat melirik buku-buku teori menulis, untuk mengasah and menertibkan

kemampuan menulis kita. Jadi, tulis-tulis dahulu; baca teori menulis kemudian.

Topik Tulisan

Topik tulisan adalah berupa tanggapan tentang fenomena sosial yang terjadi saat ini. Contoh, apa tanggapan Anda tentang BOS (bantuan operasional sekolah) yang konon banyak diselewengkan? Apa tanggapan Anda seputar pemerintahan SBY dalam memberantas korupsi? Apa tanggapan Anda tentang dunia pendidikan di Indonesia? Dan lain-lain.

Setelah itu, usahakan menulis sampai 700 kata dan maksimum 1000 kata. Untuk mengetahui jumlah kata di MS WORD, klik tools → wordcount. Dan setelah itu, kirimkan langsung ke media yang dituju. Jangan pernah merasa tidak pede. Anda dan redaktur media tersebut 'kan tidak kenal. Mengapa mesti malu mengirim tulisan? Kirim saja dahulu, dimuat tak dimuat urusan belakangan. *Keep in mind:* berani mengirim tulisan ke media adalah satu prestasi dan mendapat satu pahala; tulisan dimuat di media berarti dua prestasi dan dua pahala.

Rendah Hati dan Sifat Kompetitif

Apa hubungannya menulis dengan kerendahan hati? Menulis membuat kita menjadi rendah hati, tidak sombong. Karena ketika kita menulis dan tidak dimuat, di situ kita sadar bahwa masih banyak orang lain yang lebih pintar dari kita.

Nah, menulis dan mengririm tulisan ke media membuat kita terpaksa berhadapan dengan para penulis lain dari dunia dan komunitas lain yang ternyata lebih pintar dari kita yang umurnya juga lebih muda. Di situ kita sadar, bahwa kemampuan kita masih sangat dangkal. Kita ternyata tidak ada apa-apanya. Ketika kita merasa tidak ada apa-apanya, di saat itulah sebenarnya langkah awal kita menuju kemajuan.

Kita juga akan terbiasa menghargai orang dari isi otaknya bukan dari umur atau senioritasnya, apalagi jabatannya.

Di sisi lain, membiasakan mengirim tulisan ke media membuat sikap kita jadi kompetitif. Sekedar diketahui, untuk media seperti KOMPAS, tak kurang dari 70 tulisan opini yang masuk setiap hari, dan hanya empat tulisan yang dimuat. Bayangkan kalau Anda termasuk dari yang empat itu. Itulah prestasi. Dan dari situlah kita juga belajar menghargai prestasi dan keilmuan serta kekuatan mental juara seseorang. (afs)

Sumber: www.alkhoirot.com

JADWAL PENGAJIAN PP. AL-KHOIROT
PENGAJIAN REGULER

NO.	NAMA KITAB	**MU`ALLIM**	**WAKTU WIB**	
1	Kafrawi	**KH. Zainal Ali**	07:00 – 08:30	
2	Kailani			
3	Lu`Lu` Wal Marjan	**Kyai Ja`Far Shodiq**		
4	Bughiyatul Mustarsyidin			
5	Iqna`	**KH. Zainal Ali**	20:00 – 21:00	Putra-
6	Muhaddab			
7	Fathul Wahhab			
8	Tafsir Jalalain			
9	Bulughul Marom			

JADWAL PENGAJIAN PP. AL-KHOIROT
PENGAJIAN REGULER PUTRI

NO.	NAMA KITAB	MU`ALLIM	WAKTU WIB	KET.
1	Sullam	**Nyai Hj. Luthfiyah Syuhud**	07:00 – 08:00	Santri Putri
2	Safinah			
3	Bidayatul Hidayah			
4	Syarah Fathul Majid			
5	Irsyadul `Ibad			
6	Mutammimah	**Nyai Hj. Luthfiyah Syuhud**	19:30 – 20:30	Santri Putri
7	Kailani			

PENGAJIAN NON REGULER

NO.	NAMA KITAB	MU`ALLIM	WAKTU WIB	KET.
1	Mirqotus Su`udiyah syarah Sullam Taufiq	**KH. Zainal Ali**	Jumat 16:00 – 17:00	Umum(Santri dan Masyarakat)
2	Faidul `Allam syarah Arba`ina Haditsan fis Salam	**Habib Sholeh**	Minggu Legi 18:00 – Selesai	Umum
3	Shahih Bukhori	**KH. A. Fatih Syuhud**	Jumat Legi 14:00 – 15:00	Alumni dan Umum